

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/ Prodi Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**Dampak Kebijakan Work From Home Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi
Terhadap Hasil Kerja Guru Di Kota Solok.**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

ARFIMASRI, SE,MM (Ketua)

NIDN : 1019087694

Angel Andriana (Anggota)

171000461201046

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
February 2019**

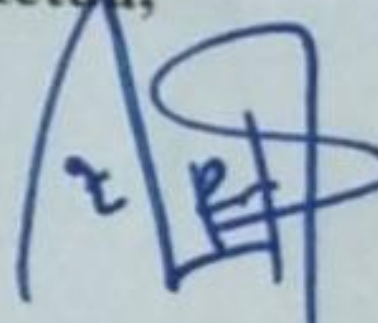
HALAMAN PENGESAHAN

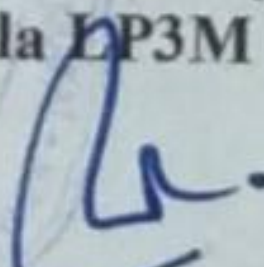
Judul	Dampak Kebijakan Work From Home Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Kerja Guru Di Kota Solok.
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	ARFIMASRI, SE,MM
NIDN	1019087694
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	08126763326
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	Angel Andriana
NPM	171000461201046
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

1984
★
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
DEKAN

(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN : 1017116201

Solok, 19 February 2019

Ketua,

(ARFIMASRI, SE.MM)
NIDN : 1019087694

LP3M
Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Work from home yaitu bekerja dari rumah masing-masing, melalui kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran tetap dilaksanakan. Terkadang guru bingung bagaimana cara menyiapkan materi pada saat belajar online karena guru terbiasa dengan pembelajaran dikelas, tidak semua guru mampu belajar dengan jarak jauh. Hal ini melatarbelakangi penelitian: Dampak kebijakan *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok. Tujuan Penelitian ini diantaranya: Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *work from home* terhadap hasil kerja guru. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *work from home* dan kemampuan teknologi terhadap hasil kerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMPN 3 Kota Solok dengan jumlah sampel 33 orang guru yaitu dengan teknik total sampling seluruh populasi menjadi sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji instrumen, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh $Y = 11,887 + 0,045 + 0,584$ dan hasil uji koefisien determinasi (R^2) 0,430 yang artinya *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi variabel lain. dan uji t 0,365 *work from home* tidak berpengaruh terhadap hasil kerja guru dan 4,033 kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap hasil kerja guru. Dari analisis uji F diperoleh F_{hitung} yaitu $11,3 > F_{tabel}$ 3,32 yang artinya bahwa variabel *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil kerja guru.

Kata kunci maksimal 5 kata

(*Work From Home*, Kemampuan Penggunaan Teknologi, Hasil Kerja Guru).

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia virus corona penularanya terindikasi pada awal bulan maret tahun 2020 (Barr, 2020). Pandemi *corona virus disease* atau COVID-19 pada saat ini telah mengganggu aktifitas ekonomi, sosial dan juga lembaga pendidikan (Barr, 2020).

Di Indonesia wabah ini terus menerus mengalami peningkatan dan saat ini mencapai ribuan pasien terjangkit positif virus corona. Virus ini juga dapat menyebabkan kematian terutama usia rentan yaitu orang yang sudah tua apalagi yang mempunyai penyakit lain seperti penyakit jantung, paru-paru, kelainan pada hati dan lainnya. Karena mengakibatkan komplikasi dimana penyakit akan memburuk dan menjadi gejala yang lebih besar yang berdampak pada sistem organ lainnya. Dengan keadaan tersebut maka pemerintah menerapkan “*Social Distancing*” atau Pembatasan Sosial sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO) dan juga anjuran memakai masker, mencuci tangan, membatasi keluar rumah, menjaga jarak, isolasi perorangan. (Tiroima, 2020)

Pemerintah kemudian menerapkan kebijakan *work from home* yaitu bekerja dari jarak jauh atau bekerja dari rumah masing-masing, kebijakan ini guna mencegah penyebaran virus secara luas. Seluruh lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi menerapkan bekerja dari rumah yaitu *work from home*, bekerja jarak jauh dimaksud sebagai cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian orang atau seluruhnya diluar kantor konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi (Mungkasa, 2020). Pada bulan Juli 2020 Presiden Ir. H. Joko Widodo menerapkan *New Normal* yaitu pembiasaan kehidupan baru dimana orang-orang boleh bekerja dan beraktifitas seperti biasa tetapi sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum menyentuh atau menggunakan suatu benda dan menjaga jarak. Pembiasaan kehidupan baru atau *new normal* ini tentulah tidak mudah karena masyarakat Indonesia harus kembali menyesuaikan diri yang awalnya mereka takut bertemu orang ramai dan takut menyentuh benda yang berada diluar lingkungan tempat tinggal (Salain, 2020).

New normal juga membuka kembali masjid, tempat wisata, mall, dan pasar. Namun dengan adanya *New normal* tetap saja seluruh lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi untuk sementara di nonaktifkan. Karena menurut pemerintah lembaga

pendidikan sangat di khawatirkan menjadi penyebar virus paling besar karena tentu saja siswa atau mahasiswa jumlah mereka tentulah ratusan jika mereka hadir ke sekolah, tentu saja ini tidak sesuai dengan anjuran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Tiroima, 2020).

Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Beberapa teknologi seperti teknologi digital yaitu internet, pada saat sekarang ini seluruh orang tidak asing lagi dengan internet karena memudahkan dalam berbagai akses ekonomi maupun pendidikan. Pemandangan pembelajaran kelas ke pembelajaran online tentulah tidak mudah. Dalam pembelajaran pendidik memanfaatkan teknologi yang ada untuk keadaan yang lebih baik. Pada era sekarang dengan ada teknologi digital yaitu internet. Internet sekarang ini menjadi tidak asing lagi bagi kita apalagi adanya teknologi *handphone*. Kemajuan teknologi harus dapat kita arungi. Kemampuan penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan *e-learning* (Astini, 2020). *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada masa pandemi sekarang ini *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan baik SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dengan harapan proses pembelajaran berjalan dengan baik.(Astini, 2020).

Dimasa kemajuan perkembangan teknologi baiknya guru dapat menggunakan teknologi dengan baik karena teknologi diharapkan mempermudah pelaksanaan *work from home*, dengan pembelajaran jarak jauh siswa diberi tenggat waktu belajar dalam mengumpulkan tugas mereka. Siswa dapat berintegrasi dengan menggunakan aplikasi seperti : *google classrom*, *whatsapp* dan telepon sesuai anjuran dari masing-masing guru mata pelajaran di sekolah. Teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung terwujudnya proses kerja guru dalam upaya mencapai tujuan (Ismaniati, 2010). Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan Dampak Kebijakan Work From Home Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Kerja Guru Di Kota Solok.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah ada pengaruh kebijakan *work from home* terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok
2. Apakah ada pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok
3. Apakah ada pengaruh kebijakan kemampuan *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *work from home* terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok.
 2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok.
 3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *work from home* dan kemampuan teknologi hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok.
2. Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen sumber daya manusia

Manajemen tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang dikaitkan dengan kode etik bekerja secara profesional. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia

agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, sarana dan prasarana.

Pengertian manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. (Susan, 2019). Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen disebut sebagai sistem. (Sulfemi, 2019).

Manajemen mengandung unsur sebagai berikut (Batjalery, 2019) :

1. Manajemen sebagai proses kegiatan

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Manajemen diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan dan menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah ilmiah.

3. manajemen sebagai kumpulan untuk mencapai tujuan

setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut aktifitas manajemen.

Manajemen sumber daya manusia merupakan hal-hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia yang baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri. Manajemen sumber daya manusia sebagai ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisiensi membantu terwujudnya tujuan sekolah, guru dan siswa (Susan, 2019). Manajemen sumber daya manusia yang merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial.

Adapun tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk mendapatkan, mempertahankan, mengembangkan, dan memakai para pegawai atau pekerja secara efisien dan efektif (berhasil guna dan berdaya guna) untuk mencapai misi organisasi. Dengan demikian,

kegiatan pokok yang membentuk unsur-unsur inti dari manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan dan peramalan (*forecasting*) sumber daya manusia, staffing, pelatihan dan pengembangan, pengelolaan karir, manajemen dan pengawasan (*control*) kerja, manajemen kompensasi atau imbalan, strategi peningkatan kualitas, produktivitas dan kualitas dunia kerja, serta hubungan antara pimpinan dan pegawainya.

Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua guru dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua guru, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan sekolah, guru dan siswa.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua guru agar menaati peraturan-peraturan sekolah dan bekerja sesuai dengan rencana.

Manajemen sumber daya manusia meliputi seluruh aktifitas manajer untuk menarik dan mempertahankan pekerja dan menjamin bahwa mereka bekerja pada tingkat terbaik dan berpartisipasi dalam penyempurnaan tujuan. Pada lembaga pendidikan kepala sekolah tentu paling berperan dalam istilah seorang manajer disertai kerja sama tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen.

Komponen tersebut meliputi :

- a. *Raw input* : kualitas siswa yang mengikuti pendidikan
- b. *Instrumental input* : hasil pembelajaran yang diharapkan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, dana, sarana prasarana.
- c. *Enviromental input* : keadaan lingkungan, ekonomi, sosial, serta keamanan yang mempengaruhi proses pendidikan
- d. *Output* : kerja sekolah , potensi guru dan prestasi sekolah

e. *Outcome* : mutu lulusan (Widianstah, 2018).

Guru memiliki peranan yang amat strategis di dalam pendidikan. pekerjaan guru sebagai jabatan profesional adapun sertifikasi pendidik hakikatnya untuk menjamin bahwa setiap guru dapat dijamin kualifikasi dan kemampuan, kepribadian maupun profesionalnya. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas peran pendidikan sangatlah penting (Widianstah, 2018). Manajemen penyelenggara sistem pendidikan telah di atur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003. Bab I pasal 1 ketentuan umum, UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

1. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia (Widianstah, 2018).

2.2. Hasil Kerja Guru

Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kerja dan produktivitas. Kerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan demikian halnya dengan kerja guru. Kerja guru merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Kerja guru adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. (Arifin, 2012).

Kerja merupakan kumpulan dari berbagai tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepuasan menjalankan tugas merupakan aspek penting bagi produktivitas guru itu sendiri. Kerja guru adalah penilaian dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan seorang guru dan mengukur seberapa mampu guru memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan dengan baik. (Tsani, 2017). Kerja seseorang menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya. Kerja guru akan berkualitas tinggi bila sudah sesuai dengan harapan guru jika harapan terpenuhi maka mereka akan merasa puas (Narotama, 2015).

Guru harus memiliki disiplin yang baik dalam bekerja. Aturan-aturan yang telah ditentukan guru menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sakban, 2019). Kerja guru yang baik mampu membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran dengan standar sesuai petunjuk dan teknis dari sekolah. Karena guru harus punya acuan dalam mengajar di kelas. Dari defenisi

di atas maka disimpulkan hasil kerja guru merupakan pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan belajar mengajar.

Penilaian kerja pada guru yaitu suatu pengukuran yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil kerja guru terhadap standar kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan proses penilaian kerja, dapat diterapkan melalui penentuan standar kerja yang sesuai dengan ketetapan sekolah, kemudian menilai kerja guru dengan tujuan membantunya untuk berkerja secara optimal (Tsani, 2017). Penilaian kerja guru berfungsi untuk membandingkan suatu kerja yang seharusnya dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan kerja telah dilakukan namun hasilnya belum maksimal atau hanya mencapai standar kerja saja. Dengan begitu akan ada hasil yang berbeda antara guru yang melakukan kerja yang maksimal dengan yang hanya melakukan kerja hanya di bawah standar (Tsani, 2017).

Sasaran penilaian kerja dan evaluasi kerja (Yulianti, 2015) sebagai berikut :

- a. Membuat analisis kerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kerja guru maupun kerja kepala sekolah.
- b. Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para guru melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Menentukan sasaran dari kerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan dan kelompok sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh guru, mutu dan baku yang harus dicapai, saran dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kerja guru.
- d. Menentukan potensi guru yang berhak memperoleh promosi, untuk menyusun suatu proposal mengenai sistem bijak (*merit system*) dan sistem promosi lainnya, seperti imbalan (*reward system recommendation*).

Secara konseptual yang dimaksud dengan promosi adalah suatu penghargaan dengan kenaikan jabatan dalam suatu organisasi ataupun instansi baik dalam pemerintahan maupun non pemerintah (swasta). Seseorang menerima promosi harus memiliki kualifikasi yang baik dibanding kadidat-kadidat yang lainnya.

Indikator tersebut adalah sistem imbalan yang inovatif, artinya bahwa imbalan yang diberikan kepada guru memungkinkan mereka untuk memuaskan berbagai kebutuhannya sesuai dengan standard hidup guru yang bersangkutan dan sesuai dengan standard hidup guru yang bersangkutan dan sesuai dengan standard pengupahan dan penggajian yang berlaku di pasaran

kerja. Sistem imbalan ini mencakup gaji, tunjangan, bonus-bonus dan berbagai fasilitas lain sebagai imbalan jernih payah guru dalam bekerja. Kemudian lingkungan kerja, artinya tersedianya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk di dalamnya penetapan jam kerja, peraturan yang berlaku kepemimpinan serta lingkungan fisik (Arifin, 2012). Hasil kerja guru dapat diukur melalui indikator berikut :

1. Kualitasnya, artinya hasil kegiatan yang dilakukan mendekati sempurna, dalam artian menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan kegiatan.
2. Kuantitasnya, yaitu jumlah atau target yang dihasilkan dan dinyatakan dalam unit jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru
4. Ketepatan waktu, yaitu aktivitas yang diselesaikan pada waktu awal dan memaksimalkan waktu untuk aktivitas lainnya.(Arifin, 2012).

Karakteristik pekerjaan sejalan dengan kepuasan kerja dan hasil kerja menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan konsisten (Narotama, 2015). Kepuasan kerja merupakan komponen yang mendukung tercapainya produktivitas. (Arifin, 2012) kepuasan kerja sebagai sekumpulan perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dipandang sebagai perasaan senang atau sedih yang relatif, yang berbeda dari pemikiran objektif dan keinginan seseorang maka ini akan berpengaruh pada hasil kerja pada guru. Hasil kerja guru adalah kinerja guru selama periode tertentu dibandingkan dengan target, sasaran dan kriteria yang telah disepakati bersama (Arifin, 2012).

Lima dimensi yang mempengaruhi respon efektif seseorang terhadap pekerjaannya, yaitu :

1. Pekerjaan itu sendiri yaitu sejauh mana pekerjaan menyediakan kesempatan guru untuk belajar memperoleh tanggung jawab dalam suatu tugas.
2. Gaji yaitu bayaran yang diperoleh guru untuk suatu masa waktu dan bukan untuk jam-jam kerja sebenarnya atau keluaran yang dihasilkan.
3. Kesempatan untuk promosi yaitu kesempatan untuk meraih atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti guru bisa menjadi kepala sekolah atau wakil kepala di sekolah lainnya.
4. Atasan yaitu adalah kepala sekolah yang memberikan bantuan teknis dan dukungan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab para guru.

5. Rekan kerja yaitu sejauh mana rekan kerja guru secara teknis cakap dan secara sosial mendukung tugas rekan kerja guru lainnya.

Keberhasilan suatu kerja yaitu terlaksananya pekerjaan secara profesionalisme, yang mampu memberikan kontribusi untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi yang mendukung kerja secara maksimal. Penerapan profesionalisme akan membuat sebuah perbedaan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang akan terus dipelajari dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari (Tsani, 2017). Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia maka peran pendidikan sangatlah penting terutama guru.

2.3. Work From Home

Pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami suatu masalah kesehatan yang sangat serius. Masalah ini adalah menyebarnya virus corona atau *corona virus disease* (COVID-19). Banyak terjadi perubahan pada saat pandemi ini perubahan baru yang disebut *New Normal*, beraktifitas seperti normal pada umumnya namun sesuai dengan protokol kesehatan. Masalah kesehatan yang di alami di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti pemberlakuan *social* dan *physical distancing* yakni pembatasan interaksi secara fisik antar individu dengan menerapkan jarak gunanya ialah menghambat terjadinya penyebaran virus corona.

Berdasarkan himbauan dari pemerintah dan pembatasan proses kegiatan maka kantor-kantor dan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menerapkan sistem kerja *Work from home* yaitu bekerja jarak jauh dimaksudkan sebagai cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian atau seluruhnya di luar sekolah konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi. (Mungkasa, 2020). *Work from home* yaitu pekerjaan biasanya dilakukan di dalam sekolah diganti dengan dilakukan di rumah . *Work from home* cenderung melakukan sebuah kegiatan pekerjaan dengan fleksibel dan santai dengan kondisi saat ini adanya pandemi *corona virus disease* (Barr, 2020). Konsep *work from home* disepakati untuk dapat tetap bekerja secara produktif dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. *Work from home* Pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman bekerja jarak jauh setidaknya menyangkut 4 (empat) hal yaitu :

1. Pilihan tempat kerja, yang mengacu pada penghematan waktu/jarak fisik
2. Sebagian atau substitusi total dari penglaju harian
3. Intensitas aktivitas bekerja jarak jauh, yang mengacu pada kekerapan dan lamanya waktu
4. Ketersediaan teknologi komunikasi dan informasi (Mungkasa, 2020).

Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A, M.B.A mengajak guru dan dosen juga melakukan *work from home* dan menyampaikan kegiatan bekerja dari rumah menggunakan teknologi, sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus untuk sementara waktu. Konsepnya adalah dimana guru dapat melakukan pekerjaannya dari rumah. Bekerja dari rumah juga memberikan jam kerja yang fleksibel bagi guru. Bekerja dari rumah sangat membantu untuk memberikan keseimbangan kehidupan kerja pada guru, dan juga membantu guru menyelesaikan pekerjaan lainnya (Salain, 2020).

Meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, *work from home* dianggap sebagai aturan kerja yang paling efektif pada saat sekarang ini dan juga dapat membantu upaya meminimalkan penularan virus corona. Guru dianjurkan harus sudah membuat prosedur yang jelas mencakup jam kerja harian, menyerahkan tugas pada siswa. Sekolah pada saat ini membagi shift atau jadwal bagi guru siapa saja yang akan datang ke sekolah guna mencegah virus corona. *Work from home* memotivasi guru untuk bekerja dengan baik meski tidak sepenuhnya di sekolah. Indikator *work from home* di antaranya adalah (Simarmata, 2020) :

- a. Kreatifitas dan produktifitas, diperlukan untuk memberikan ide dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Lingkungan kerja, lingkungan kerja fleksibel memberikan guru kesempatan untuk memilih terkait bagaimana, kapan dan dimana mengerjakan tugas mereka
- c. Keseimbangan kerja, keseimbangan kerja bagi seseorang adalah hal yang penting dan harus diperhatikan.

Namun dengan adanya *work from home* seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Keuntungan *work from home* ialah bisa memiliki banyak waktu luang, untuk berkumpul bersama keluarga.

Keuntungan yang dirasakan bagi guru ialah dari yang semula guru tidak arif menggunakan teknologi menjadi lebih kreatif, dan mempelajari aplikasi pendukung belajar berupa *google meet*, *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp* dan juga mengirim data menggunakan *e-mail* tanpa harus hadir ke sekolah. Dampak positif terhadap guru ialah keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, mengurangi perjalanan ke sekolah dan penghematan bahan bakar, dapat mengatur jadwal kerja. Ketika seorang guru dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efektif maka kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah. Dengan adanya protokol kesehatan masyarakat lebih sering mencuci tangan dan lebih mengutamakan kebersihan.

Salah satu kerugian atau dampak buruk *work from home* adalah guru kehilangan motivasi kerja, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti di sekolah. Berbeda halnya keadaan sekolah dan rumah yaitu biaya listrik dan internet meningkat karena pemakaian terus-menerus (Purwanto, 2020).

Guru harus selalu tersambung dengan koneksi internet yang kadang koneksi buruk atau tidak stabil. Kebanyakan guru gagap teknologi karena mereka tidak terbiasa dengan laptop, komputer dan *handphone*. Para guru terbiasa dengan buku, kertas dan papan tulis saat mengajar di kelas. Guru merasa kesulitan harus membaur dengan teknologi seperti laptop dan menggunakan aplikasi pendukung belajar seperti *google classroom*.

Pada kebijakan *work from home* siswa juga banyak tidak disiplin terkadang mereka menunda-nunda suatu tugas yang diberikan guru dan mereka sering terkendala dengan absen. Guru juga kesulitan berintegrasi dengan siswa karena tidak adanya pertemuan tatap muka. Dengan adanya pandemi ini guru menjadi sulit mengawasi anak didiknya. Banyaknya tugas siswa yang kosong dan tidak tuntas pada mata pelajaran tertentu mereka bahkan remedial juga secara online, beberapa orang tua lebih suka anaknya belajar di sekolah pertemuan guru dan siswa juga terbatas. Sulit bagi siswa untuk memahami pelajaran dari rumah. Pengajaran guru dan orang tua tentu saja berbeda. Beragam manfaat yang diperoleh dari jarak jauh namun bukan tanpa kendala, waktu kerja menjadi tanpa batasan. Meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, *work from home* di anggap sebagai aturan kerja yang paling efektif saat ini. Karena membantu upaya meminimalkan resiko penularan virus Corona (Purwanto, 2020). Di era zaman digital ini penting bagi guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan.

Proses belajar yang dilakukan di dalam kelas pada saat ini dilakukan secara jarak jauh melalui daring atau online. Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif. Penyesuaian diri individu terhadap *new normal* seseorang harus berusaha mencapai tuntutan personal dan psikologis dengan keadaan lingkungan pada saat ini (Saputra, 2020). *New normal* dilakukan guna pembiasaan seseorang terhadap rasa takut dan cemas terhadap keadaan pandemi. Sejak diterapkan sistem *work from home* lembaga pendidikan harus bisa dengan tangkas menggunakan teknologi digital, guru dan siswa harus menyesuaikan era *new normal* agar pengajaran tetap berjalan dengan baik.

Adanya kebijakan *work from home* dan menciptakan perubahan baru *new normal* sekolah memerlukan dan menggunakan aplikasi pendukung belajar seperti berikut :

1. *Google classroom*, aplikasi yang diciptakan *google* guna memudahkan pengajaran guru seperti absensi, ulangan harian dan ujian semester. *google classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik dilakukan secara online. *Google classroom* diperuntukn bagi pengajar, peserta didik, guru juga dapat mengelola kelas.
2. *Zoom*, aplikasi pendukung belajar komunikasi dengan video berjumlah dari 20 orang atau lebih, guna untuk guru memantau kehadiran siswa secara langsung.
3. *Whatsapp*, aplikasi yang paling populer yang digunakan saat ini percakapan menggunakan teks, suara, gambar dan video. (Astini, 2020)

Berbagai aplikasi diatas *whatsapp* menjadi aplikasi yang sangat mudah karena tidak menggunakan kuota banyak dan tidak perlu loading lama. Pada kebijakan *work from home* baiknya kita harus bisa menyesuaikan diri dalam keadaan *new normal* agar mampu beradaptasi menuju kemajuan untuk Indonesia yang lebih baik lagi dan untuk menyeimbangi kembali aspek kesehatan serta aspek ekonomi. Kondisi *work from home* saat ini membangunkan profenalisme guru. Profesionalisme menjadi keharusan dalam mempersiapkan sumber daya manusia pada saat ini.

Profesionalisme tidak sekedar menuju arah penguasaan pengetahuan teknologi dan manajemen namun terarah pada sikap profesionalisme guru terlihat melalui upayanya untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, memahami keadaan dan kondisi siswanya. Adanya arus teknologi digital membawa dampak pada perkembangan dunia pendidikan.

2.4. Kemampuan Penggunaan Teknologi

Kemampuan pengguna adalah peran dalam pengembangan untuk memanfaatkan teknologi. Kemampuan penggunaan teknologi tidak terlepas dari sikap terhadap perilaku penggunaan tersebut. Sikap merupakan faktor penentu untuk pemakaian teknologi (Christina, 2018). Kemampuan pengguna salah satu sifat yang digunakan untuk melaksanakan tindakan. Penggunaan teknologi dalam *work from home* menjadi tuntutan dan menjadi arus informasi karena sekarang teknologi menjadi hal yang mempermudah guru dalam bekerja. Pentingnya kemampuan penggunaan teknologi pada masa pandemi membuat proses pembelajaran tetap

berjalan selain itu teknologi dapat membantu prosedur dan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan teknologi melaju dengan cepat teknologi informasi berupa teknik seperti : teknologi komputer, laptop, *handphone*, televisi dan teknologi informasi teknis media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan aplikasi dukungan belajar berupa *google classroom*, *zoom*. Kemampuan penggunaan Teknologi yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan pemakaian, sikap dan kondisi pemakaian (Christina, 2018).

Dengan demikian kemampuan penggunaan teknologi pada saat sekarang ini sangat mempermudah kita dalam bekerja terutama dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi sekarang ini sangat memudahkan sistem pembelajaran dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah. Kehandalan teknologi membuat arus perjalanan dunia tetap berjalan walau dengan kondisi pandemi. Pengertian teknologi adalah suatu disiplin rasional yang dirancang untuk meyakinkan penguasaan dan aplikasi ilmiah (Andri, 2017). Teknologi selain mengarah pada permesinan, teknologi meliputi proses, sistem, manajemen dan mekanisme kendali manusia. Teknologi merupakan alat yang diperlukan untuk penggunaan pendukung pembelajaran oleh guru, khususnya multimedia komputer dan sumber daya internet. Teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap sistem pembelajaran di sekolah, pembelajaran berbasis teknologi pada dasarnya bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.

Perkembangan teknologi menunjukkan bahwa komunikasi dan informasi akan terus berkembang dan tidak mungkin dibendung. Oleh karena itu, agar bermanfaat untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran maka teknologi itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan penanganan yang profesional. (Ismaniati, 2010). Perkembang pembelajaran berbasis teknologi ataupun internet di perlukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang efektif dan efisien terhadap proses pembelajaran.

Teknologi digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuk. Sekolah dapat menggunakan teknologi digital seperti: *google classroom*, *zoom*, telepon atau lainnya. Karena teknologi menghasilkan sistem informasi maka guru memegang peran penting dalam pengoperasian teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung. (Nugroho, 2016). Dengan demikian perkembang pembelajaran berbasis teknologi telah memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi membawa pengaruh dalam proses pembelajaran, termasuk internet dalam penyampaian materi ajar. Sekolah menerapkan pembelajaran *e-learning* pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritasnya sudah menggunakan Internet. Ada juga bagi sekolah di pelosok desa menggunakan luring (luar jaringan) karena terbatasnya akses mereka terhadap jaringan internet. Orang tua atau wali murid harus apresiatif membimbing anaknya untuk pembelajaran daring atau online. Perkembangan ilmu teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap proses pembelajaran. Adapun indikator kemampuan penggunaan teknologi antara lain (Wahyuni, 2018) :

1. Pengetahuan: pengetahuan mengenai penggunaan teknologi sebagai pengguna.
2. Kemampuan: kemampuan untuk mengerjakan tugas kemampuan sebagai pemakai teknologi.
3. Keahlian: keahlian dalam pekerjaan menjadi tanggung jawab.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut jelas bahwa kemampuan penggunaan teknologi di perlukan untuk proses belajar mengajar karena dengan mampu menggunakan teknologi kerja guru bisa terbantu. Teknologi menjadi alat informasi dan menjadi alat untuk mempermudah kegiatan sekolah, baik dalam tugas sekolah, ujian sekolah. Dengan pembelajaran *e-learning* agar siswa dapat tetap belajar dan menggapai keberhasilan dalam kegiatan sekolah menggunakan teknologi. Oleh karena itu teknologi digunakan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan

publikasikan kepada masyarakat. Dimana data yang diperoleh dari guru di SMPN 3 Kota solok. Dan melalui berbagai (1)Pengumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini dari guru di SMPN 3 Kota solok yang berjumlah 33 orang . Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah guru di SMPN 3 Kota solok yang berjumlah 33 orang, sehingga jumlah data guru di SMPN 3 Kota solok yang berjumlah 33 orang.

Dari total populasi jumlah jumlah guru di SMPN 3 Kota solok yang berjumlah 33 orang, diperoleh sampel sejumlah 33 orang pegawai, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 33 orang pegawai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik pengolahan data :

A. Uji instrumen

a. Uji validasi

b. Uji reabilitas

2. Analisis regresi linear berganda

3. Uji koefisien determinasi

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (5)Kuesioner dan Studi Kepustakaan. (6) menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, (7) mengolah data, (8) melakukan analisis data sesuai materi, (9) penyusunan laporan penelitian, (10) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *work from home* terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok

Berdasarkan pengujian analisis linear berganda *work from home* 0,045. Jika terjadi peningkatan 1% maka hasil kerja guru akan menurun, begitu juga sebaliknya. Untuk t_{hitung} $0,365 < t_{tabel}$ 2,750 dan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,717 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *work from home* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok. Karena t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} . Apabila kebijakan *work from home* di tingkatkan maka hasil kerja guru menurun, begitu juga sebaliknya. Alasannya kebanyakan guru SMPN 3 Kota Solok tidak senang dengan adanya kebijakan *work from home* karena bagi guru sulit mengendalikan siswanya baik berupa absen ataupun proses pembelajaran, dirumah guru menghabiskan banyak kuota internet untuk pembelajaran daring adapun jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil membuat kerja guru terhambat akibatnya terjadi miskomunikasi yaitu materi atau tugas yang diberikan tidak dimengerti secara baik oleh murid. Guru merasa *work from home* membuat murid kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada komunikasi secara langsung apalagi pembelajaran angka seperti fisika, matematika. Guru juga mengeluh sebab mereka khawatir terhadap prestasi siswa mereka.

2. Pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota solok

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda sebesar 0,584. Jika terjadi peningkatan 1% maka hasil kerja guru akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Untuk t_{hitung} $4,033 > 2,750$ dan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil pengujian,

diketahui bahwa kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok. Apabila kemampuan penggunaan teknologi ditingkatkan maka hasil kerja guru juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Alasannya karena guru sudah mengetahui cara menggunakan teknologi pada umumnya semua guru sudah bisa menggunakan handphone sebagai media yang mempermudah untuk pembelajaran online adapun guru menggunakan aplikasi pendukung belajar *google classroom* dan ada guru yang tidak mau rumit mereka menggunakan *WhatsApp*. Teknologi juga membantu guru menyediakan data nilai dengan mudah dan cepat. Dengan teknologi guru tidak perlu repot mengirimkan data nilai siswa ke sekolah karena bisa dengan menggunakan *WhatsApp* dan *e-mail*. Pada zaman saat ini guru tentu harus memahami bagaimana penggunaan teknologi dengan kemampuan guru yang cepat tanggap dalam mengikuti era zaman sekarang karena *handphone* sekarang adalah *smartphone* yang lebih mudah dipelajari tsecara pertukaran informasi menjadi mudah. Dan meringankan kerja guru seperti *microsoft excel* untuk mengolah nilai siswa, *microsoft word* untuk membuat soal ujian untuk siswa.

3. Pengaruh *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi 0,430 artinya *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi variabel lain. Pengujian $F_{hitung} 11,3 > F_{tabel} 3,30$ dengan nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak H_2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok. Jika diuji dengan pengujian secara masing-

masing variabel maka X1 (*work from home*) tidak berpengaruh signifikan karena bagi guru sulit mengendalikan siswanya baik berupa absen ataupun proses pembelajaran, guru merasa *work from home* membuat murid kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada komunikasi secara langsung apalagi pembelajaran angka seperti fisika, matematika. Guru juga mengeluh sebab mereka khawatir terhadap prestasi peserta didik mereka. Variabel X2 (kemampuan penggunaan teknologi) berpengaruh signifikan karena guru sudah mengetahui cara menggunakan teknologi pada umumnya semua guru sudah bisa menggunakan handphone sebagai media yang mempermudah untuk pembelajaran online, teknologi juga membantu guru menyediakan data nilai dengan mudah dan cepat. Maka uji F secara bersama-sama membuktikan bahwa variabel independen X1 (*work from home*) dan X2 (kemampuan penggunaan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y (hasil kerja guru) dengan pengujian secara simultan. Karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa hal dapat disimpulkan, yaitu :

1. Berdasarkan analisis persamaan regresi linear dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,887 + 0,045 + 0,584 + e$$

2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel dependen 0,430 atau sama dengan 43% sedangkan sisanya 57%. Memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi hasil kerja guru.

3. Pengaruh *work from home* terhadap hasil kerja guru

Melalui pengujian hipotesis uji t. Variabel *Work from home* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok.

4. Pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru

Melalui pengujian hipotesis uji t. Variabel kemampuan penggunaan teknologi (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok.

5. Pengaruh *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru.

Dengan pengujian uji F. Variabel Independen X1 (*work from home*) dan X2 (kemampuan penggunaan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil kerja guru)

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Saran untuk guru di SMPN 3 Kota Solok agar dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu guru di sekolah sebaiknya lebih meningkatkan hasil kerja selama adanya *work from home* dengan menggunakan teknologi dan perkembangan teknologi pada saat ini.
2. Kepala sekolah di SMPN 3 dalam rangka meningkatkan hasil kerja guru memberi dukungan berupa dukungan moril agar *work from home* dapat berjalan dengan mudah dan diharapkan bekerja sama dengan guru agar tercipta keberhasilan sekolah.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian, terkait hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
2. Arifin, N. (2012). Analisis Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja, Dan Kepuasan Kerja Pada Cv Duta Senenan Jepara. *Jurnal Economia*, 8(1), 11–21.
3. Aruan, D. A. (2013). *Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya. 1.*
4. Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
5. Barr, Z. M. (2020). Motivasi Kinerja Petugas Pengamanan di Lapas Kelas Iib Cianjur di Tengah Kebijakan Work from Home. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(3), 267.
6. Batjalery, S. (2019). ANALISA BAURAN PEMASARAN (7P) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN (Studi Kasus Pada HomeIndustry CV Melati Kota Pangkalpinang). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*, VI(4), 2354–5682.
7. Christina, H. (2018). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Ojek Online dengan TAM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 34–44.
8. Iskarim, M. (2017). Rekrutmen pegawai menuju kinerja organisasi yang berkualitas dalam perspektif MSDM dan islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2(November), 307–327.
9. Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
10. Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah working (from home/wfh): menuju tatanan baru era pandemi covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
11. Narotama, I. G. H. (2015). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 4, Issue 12).
12. Nugroho, N. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa)*, 11(September 2016), 12–22.

13. Purwanto, A. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 92–100.
14. Sakban. (2019). manajemen sumber daya manusia. Salain, P. P. P. (2020). Studi eksplorasi dampak work from home pada kinerja karyawan bumndi wilayah Denpasar karyawan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*,
15. Saputra, nur mega aris. (2020). Peran layanan bimbingan dan konseling sebagai internalisasi kemampuan adaptasi peserta didik pada era new normal.